

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.I Latar Belakang**

Salah satu produk makanan paling penting di dunia adalah beras, terutama di benua Asia karena beras menjadi makanan pokok masyarakatnya, didukung pula oleh petani beras yang memproduksi sekitar 90% dari keseluruhan total produksi beras dunia. Asia merupakan negara yang memiliki iklim hangat, biaya tenaga kerja murah dan curah hujan yang tinggi karena beras membutuhkan banyak tenaga kerja dan suplai air, terutama pada negara-negara berkembang yang mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya termasuk Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang penduduknya banyak mengkonsumsi beras dari nasi sebagai makanan utamanya, menurut ketua konsorium Indonesia sehat FG Winamo menyatakan bahwa konsumsi beras masyarakat Indonesia mencapai 139 kilogram (kg) pertahun, konsumsi beras tercatat paling tinggi di dunia yaitu antara 400-500 gram/org/hari. Sebagai negara agraris yang memiliki lahan pertanian luas serta masyarakatnya yang bekerja sebagai petani, jika dilihat bagaimana kondisi dan kelebihan dari negara Indonesia seharusnya justru dapat mengekspor beras. Tetapi pada faktanya negara eksportir beras dunia yaitu Thailand, India, Vietnam. Negara Indonesia bukan termasuk dalam negara eksportir beras, tetapi sebagai produsen sekaligus konsumen beras Indonesia mendapatkan masalah yang berkelanjutan tentang penyediaan

cadangan beras, Indonesia melakukan impor beras dari luar negeri meskipun produksi beras Indonesia termasuk ketiga terbanyak didunia menurut sumber data dari FAOSTAT desember 2014 sebesar 70.600.000. Permasalahan tentang beras yang berkelanjutan ini membuat pemerintah harus mengambil langka dengan melakukan impor beras untuk mencukupi kebutuhan beras. Pada awalnya pemerintah melakukan impor beras dalam skala kecil hanya untuk mencukupi permintaan beras bagi masyarakat Indonesia, tetapi sampai saat ini Indonesia masih melakukan impor beras. Ketergantungan Indonesia terhadap beras sangat besar karena beras adalah sumber bahan makanan pokok utama bagi masyarakatnya. Serta pola kehidupan masyarakat yang berpikir jika sehari belum mengkonsumsi nasi berarti bagi masyarakat Indonesia itu belum makan dan belum merasa kenyang, anggapan masyarakat Indonesia jika tidak mengkonsumsi beras maka akan dianggap sebagai masyarakat yang kekurangan atau kurang mampu, beras di dalam sebagian besar masyarakat Indonesia belum mempunyai substitusi (Gunawan, 2001).

Komoditi strategi yang paling utama salah satunya adalah beras di antara komoditi pokok yang lainnya, karena beras makanan pokok masyarakat secara luas yang menghasilkan karbohidrat paling besar selain jagung dan ubi yang berperan penting dalam mencakupi kebutuhan pokok nasional dan menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat yang harus selalu dipenuhi. Hak untuk memperoleh pangan adalah hak asasi manusia yang terdapat dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan itu mendasar terbitnya UU No.17/1996 tentang pangan,

ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat membuat kestabilan ekonomi. Selain itu ketahanan pangan juga dapat terganggu karena timbulnya berbagai gejolak sosial maupun politik, bahkan kondisi tersebut dapat menyebabkan keadaan yang membahayakan kestabilisasi nasional yang meruntuhkan pemerintah yang sedang berkuasa. Sektor pertanian dalam bidang pembangunan ekonomi merupakan sektor yang sangat tepat dan strategis untuk mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi, karena adanya sektor pertanian yang membuka dan menyediakan munculnya faktor produksi bagi sektor industri, dibandingkan sektor lain di samping sebagian besar anggota masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut (Unggul, 2002). Dalam mempertahankan swasembada yang sulit bagi Indonesia karena ada hal yang menjadi penyebab yaitu produksi padi, musim dan berkurangnya subsidi faktor produksi (Saragih dalam Unggul, 1998). Seharusnya produksi dalam negeri diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia munculnya beras impor yang masuk ke Indonesia membuat petani Indonesia menjadi terpuruk karena beras impor memiliki harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan produksi beras dalam negeri, hal ini karena adanya pengaturan impor beras yang dikenakan bea dan cukai dengan nominal yang kecil, sehingga membuat harga beras impor yang murah dan jauh dibandingkan dengan beras produksi dalam negeri. Impor adalah suatu kegiatan membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan dalam negeri, karena impor kegiatan membeli barang dari luar negeri yang akan menimbulkan aliran pembayaran keluar negeri. Harga dasar yang telah ditetapkan dapat membantu persaingan pada pasar domestik menjadi seimbang, dan

membantu menjamin penghasilan petani sehingga dapat mengurangi resiko dalam usaha tani padi. Indonesia seharusnya dapat mencukupi konsumsi pangan masyarakat dalam pertanian untuk produksi beras karena memiliki lahan yang luas dan cukup, tetapi kenyataannya pada saat ini produksi beras di Indonesia tidak dapat memenuhi permintaan dari masyarakat. Maka sampai saat ini pemerintah sedang melakukan cara untuk impor beras karena dianggap sebagai jalan keluar, produksi beras tidak hanya menjadi salah satu indikator dalam impor beras tetapi dilihat dari jumlah penduduk yang terus meningkat membuat adanya peningkatan permintaan beras yang terus menerus melonjak sehingga beras menjadi sangat dibutuhkan. Kondisi ini menyebabkan juga terjadinya kestabilan pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi PDB.

Maka dapat dilihat dari uraian latar belakang bahwa faktor Produksi beras, Harga beras, PDB perkapita, jumlah penduduk dan kurs merupakan beberapa faktor dari pengaruh impor beras di Indonesia, hal ini dapat terwujud melalui peranan dari berbagai unsur pendukung yang mempengaruhinya. Sehingga dibentuk skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 1985-2013.**

## **1.2 Batasan Masalah**

Dalam pembahasan data impor beras pada kurun waktu 29 tahun, pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan metode OLS

(Ordinary Least Square) yaitu metode ekonometrika terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan terdapat variabel dependen yaitu yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier. OLS hanya ada satu variabel dependen yaitu value impor beras sedangkan variabel independen jumlahnya bisa lebih dari satu yaitu produksi beras, jumlah penduduk, PDB, harga beras, nilai tukar, jika variabel independen yang digunakan lebih dari satu disebut dengan regresi sederhana yang lebih dari satu adalah regresi linier majemuk.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Jika dilihat dari latar belakang produksi beras justru menghasilkan produksi yang lebih banyak dibandingkan tingkat konsumsi tetapi sebaliknya Indonesia masih mengimpor beras dari luar negeri. Hal inilah yang menjadi salah satu rumusan masalah karna berpengaruh juga pada variabel lainnya.

1. Apakah Produksi beras Indonesia berpengaruh terhadap Impor beras di Indonesia?
2. Apakah harga beras Indonesia berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia?
3. Apakah PDB (Produk Domestik Bruto) berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia?
4. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia?
5. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan**

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas maka didapat tujuan dari penelitian ini untuk mengetaskan permasalahan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produksi beras di Indonesia terhadap impor beras di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Harga beras Indonesia terhadap impor beras di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh PDB (Produksi Domestik Bruto) Indonesia terhadap impor beras di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah penduduk Indonesia terhadap impor beras di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar di Indonesia terhadap impor beras di Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Untuk memperoleh gelar S1 Jurusan Ilmu ekonomi, Fakultas Ekonomi, di Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi mahasiswa dan pengembang ilmu pengetahuan

Bagi mahasiswa dapat menjadikan referensi pengetahuan tentang impor beras serta mendapatkan ilmu yang dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat dan memberikan gambaran tentang impor beras agar lebih paham proses dan cara perdagangan impor beras.

4. Bagi pemerintah

Diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan untuk terus meningkatkan perekonomian di Indonesia terutama Beras.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdapat beberapa bagian yang terdiri dari :

1. Bab I Pendahuluan

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian Pustaka merupakan hasil dari kesimpulan yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, dan landasan teori adalah teori-teori yang didapatkan untuk menentukan dan menganalisis permasalahan yang akan dikaji.

3. Bab III Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah isi untuk menerangkan dan menguraikan tahapan-tahapan serta jenis dan cara untuk mengumpulkan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### 4. Bab IV Hasil dan Analisis

Pada bab ini memiliki dua bagian, deskripsi dan penelitian yang merupakan pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasil serta analisis yang menjadi temuan untuk dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

#### 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran adalah hasil dari bagian yang akan menguraikan hasil dari keseluruhan penelitian dan menjelaskan secara lengkap implikasi yang secara langsung akan membuat hasil dan jawaban atas pernyataan yang telah dirumuskan sebelumnya.